

**Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching
And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 6
Kendari**

Hasriani^{1*}, Kasmawati², Arna Juwairiyah³

^{1 2 3} Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

***Corresponding author. : hasrianita522@gmail.com**

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Contextual Teaching And
Learning CTL,
Learning Outcomes,
IPA*

This research is motivated by the lack of application of learning innovative in elementary schools. This results is low student achievement, especially in science subjects. The purpose of this research is to describe the influence of the contextual teaching and learning (CTL) learning model on student learning outcomes in grade IV science subjects. The type of research used in this research is quasy experiment, or quasy experiment with a pretest-posttest control group design. Based on on the results of research conducted, it shows that the results of the paired sample test (paired t-test) obtained a sig (2-tailed) value of 0,000 < 0,05 indicating that there is a significant difference between the experimental class and the control class. So it can be concluded that by using the contextual teaching and learning (CTL) influences student learning outcomes in class IV science subjects at at Kendari 6 Public Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan satu bangsa. Pendidikan membuat kita mampu mengikuti perkembangan zaman satu perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat didunia.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah :”usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Ilmu pengetahuan alam menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Menurut permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyebutkan bahwa standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri yaitu menciptakan manusia yang berpengetahuan dan mengerti akan lingkungannya, tidak hanya paham secara teoritis tetapi juga paham akan temuannya sendiri di lingkungan mereka. Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan suatu ilmu yang membahas tentang gejala maupun kejadian yang terjadialam yang tersusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Jadi ilmu yang membahas kehidupan makhluk hidup di bumi baik kehidupan makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan maupun manusia yang tersusun secara sistematis yang dihasilkan dari suatu pengamatan dan percobaan IPA.

Jika IPA diajarkan dengan metode yang tepat maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih dan mengembangkan berfikir kritis dengan anak mengamati dan menyelidiki sendiri suatu permasalahan. Sudah dijelaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan gejala alam dan kehidupan makhluk hidup. Ketika pendidik memberikan pembelajaran IPA tujuan utamanya yaitu agar peserta didik mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil pendidikan, satudiantaranya yang harus dikembangkan terletak pada proses belajar mengajar. Hal ini merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Dengan demikian berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki model yang digunakan. Model pembelajaran yang dipilih, hendaknya dapat memberikan hasil yang baik serta mampu meningkatkan aktivitas siswa. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika guru mampu menggali pengetahuan yang telah dimiliki siswa, kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Apalagi jika guru mampu menghubungkan dengan situasi nyata siswa, maka siswa senantiasa lebih tertarik untuk belajar serta tidak membuat siswa jenuh.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning CTL), menurut aqib (2016:1) "model pembelajaran kontekstual

(CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat “, jhonson (dalam wulandari, 2018: 11) mengatakan bahwa “pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi, pembelajaran kontekstual (CTL) adalah usaha yang untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata”, jadi peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajara kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi, pada pendekatan ini menghubungkan isi materi dengan dunia nyata siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat simulative ataupun nyata.

Adapun tujuh komponen pendekatan kontekstual menurut aqib (2013), yakni konstruktivisme (conructivism): membangun pemahaman mereka sendiri dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengontruksi

Penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) sebagai mana yang dikemukakan diatas,diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut rusman (dalam handoyo, 2018: 47) bahwa “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang dapat diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, presepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian social, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan “. Menurut dimyati dan mudjiono (dalam fu”udy, 2018: 21) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar belajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar “. Berdasarkan pendapat parah ahli, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil pembelajaran yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik siswa.

Menurut sudjana (2019) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut hamalik (2008) hasil brlajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuannya, sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang baik, guru perlu menciptakan suasana belajar yang berkaitan langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata, guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan kemampuan metode pembelajaran tersebut dapat membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran maupun penciuman atau kesesuaian dengan tingkat hirarki belajar. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang konkrit dan menyenangkan serta membuat LKS yang kreatif dan inovatif yang tidak terpaku dengan soal-soal yang ada sehingga siswa dapat belajar lebih menyenangkan aktif dan kreatif dikelas.

Berdasarkan penjelasan dan informasi latar belakang tersebut peneliti ini melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran CTL (Contextual teaching and learning) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (treatment) tertentu (sugiyono, 2014), jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasy experiment) dengan pretest-posttestcontrol group design, eksperimen semu menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (intact group) untuk diberi perlakuan (treatment), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak (Timpublicitjknouv dalam shopiatun, 2019: 38). Penelitian dengan Pretest-Post test Control Group Designdilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dengan pre-test dan sesudah eksperimen dengan post-test.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa dengan cara tes pada akhir pembelajaran (posttest), hasil posttest inilah yang merupakan data hasil belajar IPA siswa. Tes ini diberikan kepada siswa individual, pemberiannya ditunjukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal.Materi yang yang diajukan adalah materi hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku. Tes yang diberikan pada setiap soal-soaluntuk posttest adalah sama.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Hasil Uji Validitas Soal

Pengujian validitas penulis menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Pengujian validitas dengan menggunakan soal pilihan ganda 10 nomor. Hasil analisis perhitungan butir soal dikatakan valid jika $r > r$ atau dengan melihat nilai sig $< 0,05$ maka dikatakan valid, jika nilai sig $> 0,05$ maka butir soal dapat dikatakan tidak valid. Adapun hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal Tes

Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)	Kriteria
Soal 1	0,497	0,543	0,001	Valid
Soal 2	0,497	0,907	0,000	Valid
Soal 3	0,497	0,554	0,001	Valid
Soal 4	0,497	0,656	0,000	Valid
Soal 5	0,497	0,700	0,000	Valid
Soal 6	0,497	0,280	0,120	Kurang Valid
Soal 7	0,497	0,554	0,001	Valid
Soal 8	0,497	0,545	0,001	Valid
Soal 9	0,497	0,594	0,000	Valid
Soal 10	0,497	0,571	0,001	Valid

Berdasarkan hasil analisis validasi soal tes, diperoleh 9 butir soal yang valid dan 1 soal yang dikatakan kurang valid, dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$

B. Hasil Uji Realibilitas Soal Tes

Untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur, data, maka dilakukan uji realibilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Crombach's Alpha	N of Items	Kriteria
0,782	9	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh saat melakukan penelitian dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil nilai uji reabilitas terdapat 9 butir soal yang valid memiliki nilai Crombach's Alpha sebesar 0,782 sehingga semua instrumen dapat dikatakan reliable yang memiliki kriteria tinggi.

C. Uji Normalitas

Penulis melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data yang diperoleh oleh masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas data pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Uji Normalitas

Paired Samples Test		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-27.333	12.015	2.194	-31.820	-22.847	-12.460	29	.000

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 dapat diketahui nilai uji normalitas data pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig = $0,058 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji Levene's dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data varian atau homogen, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data varian tidak homogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas data pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.871	3	56	.461

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 yang dilakukan diperoleh nilai sig = $0,461 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data varian homogen.

E. Uji Hipotesis

Untuk mencari hasil rumusan hipotesis peneliti menggunakan rumus uji t sampel berpasangan (paired t-test) dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan kriteria

pengambilan keputusan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan hasil uji t sampel berpasangan (paired t-test) diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPA. Kelas kontrol pada penelitian ini berfungsi sebagai pembanding untuk menguji keefektifan model pembelajaran CTL. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dilakukan 3 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pertemuan pertama peneliti memberikan pretest yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan materi pembelajaran "Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku" pada peserta didik dan pertemuan ketiga peneliti memberikan posttest yang berguna untuk mengetahui pemahaman materi yang peserta didik dapatkan setelah proses pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Dengan demikian hasil belajar IPA Siswa kelas IV terdapat pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dilihat dari hasil nilai uji t (paired t-test) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA.

Kesimpulan diatas berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat

meningkatkan hasil belajar pada materi IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Kendari.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, model pembelajaran CTL ini dapat diterapkan untuk menciptakan suasana baru dan menyenangkan sehingga menarik minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, model pembelajaran CTL diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CTL.

REFERENSI

- Ahmad Rohani, H.M & H. Abu Ahmad. 2002. Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2016. Model-model, Media, dan strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya..
- Arikunto, S. (2010).Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto,S. (2005). Manajemen Penelitian. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas .2003.Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas, 2006.Permen Nomor 22 Tahun 2006.Jakarta : Depdiknas
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2009). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik.Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendro Darmodjo, Jenny R.E. Kaligis. 1992. Pendidikan IPA II. Jakarta:

- Inawan, R., Juwairiyah, A., & Erwin, E. E. S. (2025). Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 2(1), 1-14.
- Johnson, E.B. (2009). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center
- Johnson. 2009. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center: Bandung
- Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. (2011). *Models of Teaching*, edisi 8. Yogyakarta: PustakaBelajar
- Kasmawati, K., Sari, Y. P., Usman, A., Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwariyah, A. (2023). Development of Prezi-Based KOH Link Learning Media in Elementary School Science Lessons. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 2097-2102.
- Kenneth. 2005. *Good Kids Bad Behaviour*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjendikdasmen
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Nurhadi. 2009. *Pembelajaran Kontekstual & Penerapannya dalam KBK*. Malang Universitas Negeri Malang
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., Kasmawati, K., Lasisi, L., Ekadayanti, W., Juwairiyah, A., ... & Ardi, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Soal Hots Pada Materi IPA Di Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 190-195.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., Kasmawati, K., Sisi, L., & Ekadayanti, W. (2025). Sosialisasi Dan Penerapan HOTS Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Di SDN 12 Konda. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 1-11.
- Samwatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Slameto. 2003. *belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IVSD Negeri 05 Enano. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(1), 6-12.
- Sudjana. Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Sudjana. Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset

- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sujarwo. 2011. Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar. Yogyakarta: CV Venus Gold Press
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tabrani Rab. 2010. Ilmu penyakit paru. Jakarta: Trans Info Media. Hal.396-412.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Usman Husaini. 2013. Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara